

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah seluruh manajer tingkat menengah ke atas yang menjalankan fungsinya di bagian akuntansi atau keuangan pada perusahaan Hypermart yang berada di daerah Jawa Tengah dan DIY. Kemudian subjek dari penelitian ini diperoleh secara langsung dari para responden tersebut.

B. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya dengan teknik pengumpulan data. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program AMOS 22.0.

C. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdapat di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel, yaitu:

1. Perusahaan yang karyawannya dipilih sebagai sampel adalah perusahaan ritel yang telah berdiri sekitar 10 tahun dan sudah mulai berkembang.
2. Responden dalam penelitian ini adalah para manajer pada tingkat bawah yang melaksanakan fungsi akuntansi atau keuangan pada perusahaan retail tertentu di wilayah Jawa Tengah dan DIY.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *survey*. Metode *survey* digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang bukan merupakan buatan (bersifat alamiah), dan dilakukan perlakuan tertentu dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Metode *survey* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner dan mendatangi perusahaan ritel yang telah dipilih sebagai responden. Setiap cabang dari perusahaan ritel tersebut akan dikirimkan 20 kuesioner atau sesuai dengan jumlah yang diminta oleh setiap cabang perusahaan itu sendiri. Pengukuran yang digunakan pada teknik ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. SS : Sangat Setuju nilainya 5
- b. S : Setuju nilainya 4
- c. N : Netral nilainya 3
- d. TS : Tidak Setuju nilainya 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju nilainya 1

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu kinerja manajerial, komitmen afektif, komitmen normatif, kebanggaan menjadi pengikut pimpinan, dan kepemimpinan transformasional.

1. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh pemimpin dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan (Mahoney, 1963). Indikator dari variabel ini menggunakan pertanyaan sebanyak sembilan butir yang telah dikembangkan oleh Mahoney dkk. (1963,1965) dan akan diukur menggunakan 5 skala *likert* dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Jika 1 berarti kinerja manajerial sangat rendah, jika 2 berarti kinerja manajerial rendah, jika 3 berarti kinerja manajerial netral, jika 4 berarti kinerja manajerial tinggi, jika 5 berarti kinerja manajerial sangat tinggi.

2. Komitmen Organisasi

Pengertian komitmen dalam berorganisasi dapat dikatakan sebagai bentuk psikologis dari karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki dampak terhadap keputusan individu untuk

melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi (Meyer dan Allen, 1991). Indikator dari komitmen afektif menggunakan delapan pertanyaan komitmen afektif dan enam pertanyaan komitmen normatif yang telah dikembangkan oleh Allen dan Meyer (1997). Pertanyaan dari variabel ini akan diukur menggunakan 5 skala *likert* dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Jika 1 berarti komitmen organisasi sangat rendah, jika 2 berarti komitmen organisasi rendah, jika 3 berarti komitmen organisasi netral, jika 4 berarti komitmen organisasi tinggi, jika 5 berarti komitmen organisasi sangat tinggi.

3. Kebanggaan menjadi Pengikut Pimpinan

Kebanggaan menjadi pengikut pimpinan dalam Autonomous Pride Scale melalui tujuh pertanyaan (Tyler dan Blader, 2002) yang diukur dengan 5 skala likert dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Jika 1 berarti kebanggaan menjadi pengikut pimpinan sangat rendah, jika 2 berarti kebanggaan menjadi pengikut pimpinan rendah, jika 3 berarti kebanggaan menjadi pengikut pimpinan netral, jika 4 berarti kebanggaan menjadi pengikut pimpinan tinggi, jika 5 berarti kebanggaan menjadi pengikut pimpinan sangat tinggi.

4. Kepemimpinan Transformasional

Penelitian yang telah dilakukan Daft (2011) membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional berdampak positif terhadap pengembangan

dan kinerja pengikut. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional juga meliputi pemberian motivasi, pengarahan pemimpin, mendelegasikan pekerjaan, perhatian pemimpin, berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Rofiudin, 2008). Pertanyaan-pertanyaan pada variabel ini sebanyak sembilan butir pertanyaan diukur menggunakan 5 skala *likert* dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Jika 1 berarti kepemimpinan transformasional sangat rendah, jika 2 berarti kepemimpinan transformasional rendah, jika 3 berarti kepemimpinan transformasional netral, jika 4 berarti kepemimpinan transformasional tinggi, jika 5 berarti kepemimpinan transformasional sangat tinggi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas instrumen dan data digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian kualitas data pada penelitian ini dapat menggunakan uji konfirmatori faktorial (CFA) dan uji reliabilitas.

1. Uji Konfirmatori Faktorial (CFA)

Analisis konfirmatori atau sering disebut dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) didesain untuk menguji multidimensionalitas dari suatu konstruk teoritis. Variabel laten yang digunakan dalam penelitian dibentuk berdasarkan konsep teoritis dengan beberapa indikator atau manifest. Analisis konfirmatori ingin menguji apakah indikator-indikator tersebut

merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten. Dengan kata lain apakah indikator-indikator tersebut merupakan ukuran multidimensionalitas dari suatu konstruk laten (Ghozali, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen adalah menghitung koefisien reliabilitas untuk menilai konsistensi item-item pengukuran secara keseluruhan. Untuk melakukan pengujian ini dapat menggunakan statistik *Cronbach's Alpha*. Statistik *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menghitung konsistensi internal berdasarkan atas rata-rata korelasi antar *item* (indikator). Instrumen (kumpulan) suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki statistik *Cronbach's Alpha* sekurang-kurangnya 0,70 (Dachlan, 2014).

Menurut Hair, dkk., (2010) *Cronbach's Alpha* adalah ukuran tingkat keandalan yang memiliki nilai berkisar nol sampai satu.

Tabel 3. 1
Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 – 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 - 1.00	Sangat Andal

Sumber: Hair, dkk., (2010)

3. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Sedangkan, teknik analisa data

digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data. Sesuai dengan model dalam penelitian ini, maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*), yang dioperasikan dengan program AMOS (Hair dkk, 1998; Ferdinand, 2006). SEM adalah sekumpulan teknik statistical yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit dan secara simultan (Singgih, 2014).

Teknik analisa data menggunakan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural. Tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural dibagi menjadi 7 langkah, yaitu:

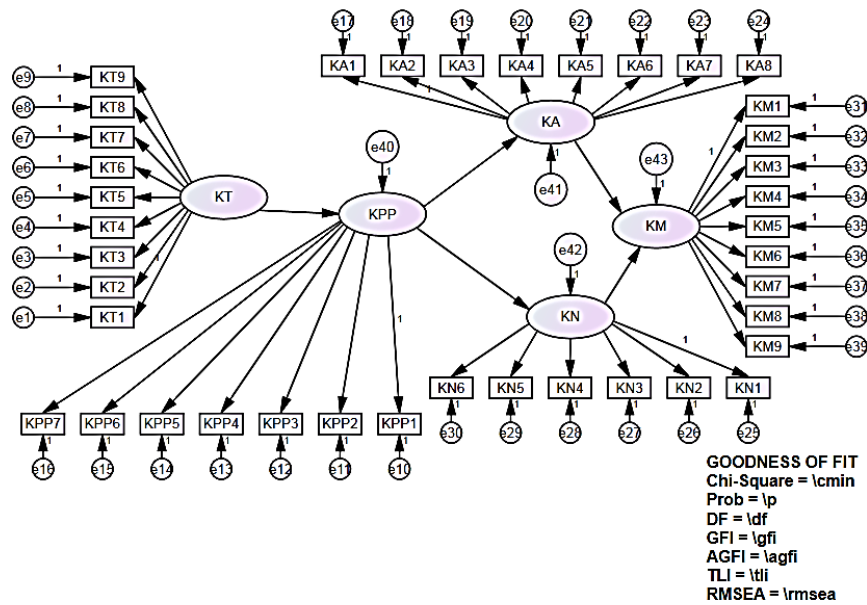
Langkah 1: Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Pengembangan model dalam penelitian ini telah dilakukan seperti yang dijelaskan dalam rerangka teori, dimana terdapat lima variabel yang terdiri satu variabel eksogen dan empat variabel endogen. Variabel-variabel tersebut diukur untuk menguji hubungan kausalitas antara kepemimpinan transformasional, kebanggaan menjadi pengikut pimpinan, komitmen afektif, komitmen normatif, dan kenierja manajerial.

Langkah 2 dan 3: Menyusun Diagram Jalur dan Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan Struktural

Pada tiap variabel beserta indikator yang telah dibangun pada langkah sebelumnya antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk diagram jalur yang digambarkan dalam model penelitian. Masing-masing

model kausalitas dibentuk berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan. Pada SEM diagram jalur ini dapat dikonversikan ke dalam persamaan struktural.



Gambar 3. 1
Diagram Jalur Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kebanggaan Menjadi Pengikut Pimpinan, Komitmen Afektif, dan Komitmen Normatif terhadap Kinerja Manajerial

Persamaan struktural dari model diagram jalur dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KPP &= \beta KT + z_1 \\ KA &= \beta KPP + z_2 \\ KN &= \beta KPP + z_3 \\ KM &= \beta KA + \beta KN + z_4 \end{aligned}$$

Keterangan :

KPP = Kebanggaan menjadi Pengikut Pimpinan
 KT = Kepemimpinan Transformasional
 KA = Komitmen Afektif
 KN = Komitmen Normatif

KM = Komitmen Manajerial
 B = Konstanta
 z = *error*

Sedangkan spesifikasi terhadap model pengukuran persamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Kepemimpinan Transformasional

Konstruk Eksogen Kepemimpinan Transformasional	
KT1 : λ_1 KT + e1	KT6 : λ_6 KT + e6
KT2 : λ_2 KT + e2	KT7 : λ_7 KT + e7
KT3 : λ_3 KT + e3	KT8 : λ_8 KT + e8
KT4 : λ_4 KT + e4	KT9 : λ_9 KT + e9
KT5 : λ_5 KT + e5	

Tabel 3. 3
Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Kebanggaan Menjadi Pengikut Pimpinan

Konstruk Endogen Kebanggaan Menjadi Pengikut Pimpinan	
KPP1 : λ_{10} KPP + e10	KPP5 : λ_{14} KPP + e14
KPP2 : λ_{11} KPP + e11	KPP6 : λ_{15} KPP + e15
KPP3 : λ_{12} KPP + e12	KPP7 : λ_{16} KPP + e16
KPP4 : λ_{13} KPP + e13	

Tabel 3. 4
Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Komitmen Afektif

Konstruk Endogen Komitmen Afektif	
KA 1 : λ_{17} KA + e17	KA5 : λ_{21} KA + e21
KA 2 : λ_{18} KA + e18	KA6 : λ_{22} KA + e22
KA 3 : λ_{19} KA + e19	KA7 : λ_{23} KA + e23
KA 4 : λ_{20} KA + e20	KA8 : λ_{24} KA + e24

Tabel 3. 5
Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Komitmen Normatif

Konstruk Endogen Komitmen Normatif	
KN 1 : λ_{25} KN + e25	KN 4 : λ_{28} KN + e28
KN 2 : λ_{26} KN + e26	KN 5 : λ_{29} KN + e29
KN 3 : λ_{27} KN + e27	KN 6 : λ_{30} KN + e30

Tabel 3. 6
Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Kinerja Manajerial

Konstruk Endogen Kinerja Manajerial	
KM 1 : $\lambda_{31} KT + e_{11}$	KM 6 : $\lambda_{36} KT + e_{36}$
KM 2 : $\lambda_{32} KT + e_{32}$	KM 7 : $\lambda_{37} KT + e_{37}$
KM 3 : $\lambda_{33} KT + e_{33}$	KM 8 : $\lambda_{38} KT + e_{38}$
KM 4 : $\lambda_{34} KT + e_{34}$	KM 9 : $\lambda_{39} KT + e_{39}$
KM 5 : $\lambda_{35} KT + e_{35}$	

Keterangan :

KT : Kepemimpinan Transformasional
 KPP : Kebanggaan Menjadi Pengikut Pimpinan
 KA : Komitmen Afektif
 KN : Komitmen Normatif
 KM : Kinerja Manajerial
 λ : Konstanta
 e : *error*

Langkah 4: Memilih Jenis Input Matriks dan Estimasi

Input data dalam SEM menggunakan matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi untuk keseluruhan estimasi program yang digunakan untuk pengolahan data menggunakan AMOS dengan *maximum likelihood estimation*. Adapun pengujian asumsi-asumsi SEM yang terdiri dari:

a. Ukuran sampel

Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Model estimasi menggunakan *maximum likelihood* minimal yang diperlukan 100 dan direkomendasikan ukuran sampel antara 100-200 dapat memberikan hasil yang stabil (Ghozali, 2012).

Total sampel yang terkumpul sebanyak 138. Namun setelah dilakukan penghapusan data melalui *outlier*, diperoleh data fit sebanyak 118 untuk melakukan penelitian.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria nilai *critical ratio skewness* dan kurtosis dengan nilai batas di bawah $\pm 2,58$ pada tingkat signifikan 0,01. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika *critical ratio skewness* di bawah harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2012).

c. Evaluasi *Outliers*

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik untuk yang terlihat sangat berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk variabel tunggal ataupun variabel kombinasi (Hair *et al.*, 1998 dalam Ghozali, 2012). Deteksi terhadap outlier dengan melihat nilai *mahalanobis distance* dibandingkan dengan kriteria nilai *chi-square* pada *degree of freedom* (sesuai jumlah indikator) dan $\alpha = 0,001$ (Ghozali, 2012).

Pada dasarnya *outliers* muncul karena empat kategori, yaitu:

Outliers muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.

- 1) *Outliers* dapat saja muncul karena keadaan yang benar-benar khusus yang memungkinkan profit datanya lain daripada yang lain,

tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa penyebab munculnya nilai ekstrim itu.

- 2) *Outliers* dapat muncul karena adanya sesuatu alasan tetapi peneliti tidak dapat mengetahui apa penyebabnya atau tidak ada penjelasan mengenai sebab-sebab munculnya nilai ekstrim itu.
- 3) *Outliers* dapat muncul dalam range nilai yang ada, tetapi bila dikombinasi dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim. Inilah yang disebut dengan multivariate outliers.

Langkah 5: Menilai Identifikasi Model Struktural

Masalah pada identifikasi model adalah ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang berbeda. Cara mengamati gejala-gejala masalah identifikasi antara lain: standar error yang besar untuk salah satu atau lebih koefisien, nilai estimasi yang tidak mungkin (misalnya *variance error* yang negatif), nilai korelasi yang sangat tinggi ($>0,90$) antar koefisien estimasi. Untuk mengatasi masalah identifikasi adalah menetapkan lebih banyak konstrain dalam model (menghilangkan beberapa koefisien estimasi) sampai masalah yang ada hilang.

Langkah 6: Menilai Kriteria *Goodness-of-fit*

Menilai kelayakan model adalah manila apakah data yang diolah memenuhi asumsi model structural, melihat ada tidaknya *offending estimate*

dan menilai *overall model fit* dengan berbagai kriteria yang ada. Beberapa kriteria pengujian ketepatan model menggunakan *Goodness-of-fit indices* seperti terlihat dalam table berikut:

Tabel 3. 7
Goodness-of-fit indices

<i>Goodness-of-fit indices</i>	<i>Cut of value</i>
Chi-Square	$\leq 56,942$
Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,80$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN / DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Ferdinand, 2006

a) RMSEA

RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation*)

adalah ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model strategi dengan jumlah sampel besar. Aplikasi AMOS akan memberikan RMSEA dengan perintah `\rmsea`.

b) GFI

GFI (*Goodness of Fit Index*), dikembangkan oleh Joreskog & Sarbon, 1984 dalam Ferdinand, 2006 yaitu ukuran non statistik yang

nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai GFI yang tinggi menunjukkan fit yang lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai-nilai di atas 90% sebagai ukuran *Good Fit*. Program AMOS akan memberikan nilai GFI dengan perintah `\gfi`.

c) AGFI

AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *degree of freedom ratio* untuk *proposed* model dengan *degree of freedom* untuk null model. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau $> 0,90$. Program AMOS akan memberikan nilai AGFI dengan perintah `\agfi`.

d) CMIN / DF

CMIN / DF adalah nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Byrne, 1988, dalam Imam Ghozali 2008, mengusulkan nilai rasio < 2 merupakan ukuran *Fit*. Program dari aplikasi AMOS akan menunjukkan nilai CMIN / DF dengan perintah `\cmindf`.

e) TLI

TLI (*Tucker Lewis Index*) menggabungkan ukuran *persimary* ke dalam *index* komposisi antara *proposed* model dan *null model* dan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1.0. Nilai TLI yang direkomendasikan

adalah sama atau $> 0,90$. Program AMOS akan memberikan nilai TLI dengan perintah \tli.

f) CFI

Comparative Fit Index (CFI) adalah besar indeks tidak dipengaruhi ukuran sampel karena sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan model. Indeks sangat di anjurkan, begitu pula TLI, karena indeks ini relative tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi kerumitan model nilai CFI yang berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik.

Langkah 7: Intepretasi dan Modifikasi Model

Apabila estimasi yang dihasilkan memiliki residual yang besar, maka dapat dilakukan modifikasi terhadap model yang dikembangkan. Namun modifikasi hanya dapat dilakukan bila terdapat justifikasi teori yang cukup kuat karena SEM bukan ditujukan untuk menghasilakn teori tetapi untuk menguji model yang mempunyai dasar teori yang baik dan benar. Untuk memberikan intepretasi apakah model berbasis teori yang diuji dapat diterima langsung atau memerlukan modifikasi, perhatian diarahkan pada kekuatan prediksi dari model yaitu dengan mengamati besarnya residual yang dihasilkan.